

Pentingnya Pendidikan Karakter untuk Siswa Sekolah Dasar dalam Semangat Belajar melalui Mencintai Orang Tua di SDN Ambulu 3

Adhitya Wardhono¹, Ciplis Gema Qori'ah², M Abd Nasir³, Hasbi Mubarak Suud⁴, Iftitah Arya Putri Fadilah⁵, Dhea Suci Lestari⁶, Adelia Dwifa Maharany⁷, Salsabillah Rahmah Elnadia⁸, Kaisar Belmiro Khalfani Wibowo⁹, Rahadian Rahmanda¹⁰, Agung Nugroho Puspito^{11*}, Bhim Prakoso¹²

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia

⁴ Program Studi Ilmu Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

⁵ Program Studi Manajemen Perusahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

⁶ Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

^{7,8} Program Studi Administrasi Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

⁹ Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

^{10,12} Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

^{11*} Program Studi Bioteknologi, Program Pascasarjana, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Corresponding Email: anpuspito@unej.ac.id^{11*}

Histori Artikel:

Dikirim 8 Agustus 2024; Diterima dalam bentuk revisi 14 Agustus 2024; Diterima 25 Agustus 2024; Diterbitkan 10 September 2024. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMKI Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Pendidikan merupakan komponen fundamental dalam pembangunan bangsa, terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia yang memerlukan generasi penerus berkualitas. Untuk mendukung hal ini, pemerintah telah menerapkan kebijakan wajib belajar 12 tahun yang mencakup pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Sekolah Dasar berperan sebagai fondasi pembelajaran awal bagi siswa. Namun, pendidikan akademik saja tidak cukup untuk membentuk generasi yang berkualitas; pendidikan karakter juga memainkan peran kunci dalam membentuk sikap individu. Seiring dengan perkembangan zaman yang mengikis nilai-nilai moral, pendidikan karakter menjadi semakin penting. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 6 di SDN Ambulu 3, dengan menggunakan pendekatan yang menekankan pentingnya penghargaan terhadap orang tua. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan peran orang tua dalam kehidupan mereka serta tanggung jawab mereka sebagai pelajar. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, dan instrumen penelitian yang digunakan adalah penulisan surat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dengan pendekatan penghargaan terhadap orang tua efektif dalam meningkatkan semangat belajar siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter; Siswa Sekolah Dasar; Penghargaan terhadap Orang Tua.

Abstract

Education is a fundamental component in the development of a nation, particularly for a developing country like Indonesia, which requires a generation of high-quality successors. To support this need, the government has implemented a 12-year compulsory education policy, covering education from Elementary School (SD) to Senior High School (SMA). Elementary School serves as the foundational stage for students' learning. However, academic education alone is insufficient to create a quality generation; character education also plays a key role in shaping individual attitudes. As moral values are increasingly eroded by modern developments, character education becomes even more essential. This study was conducted on 6th-grade students at SDN Ambulu 3, employing an approach that emphasizes the importance of appreciating parents. This approach aims to enhance students' awareness of their parents' roles in their lives and their responsibilities as learners. Data analysis was carried out using a qualitative descriptive method, with letter writing as the research instrument. The results indicate that character education with a focus on appreciating parents is effective in boosting students' enthusiasm for learning.

Keyword: Character Education; Elementary School Students; Appreciating Parents.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan globalisasi yang begitu pesat tak dapat terhindarkan pada masa ini. Semua negara, termasuk Indonesia berusaha untuk terus mengikuti perkembangan zaman yang harapannya mampu membawa dampak positif bagi negara. Dapat dikatakan bahwa perkembangan ini telah mengubah tatanan hidup masyarakat, baik dalam pembelajaran, interaksi satu sama lainnya, serta karakter individu. Artinya, dampak yang dibawa oleh perkembangan dan globalisasi ini tak hanya dampak positif saja, melainkan juga dampak negatif. Indonesia merupakan negara berkembang yang terus terbuka pada perubahan yang terjadi di dunia. Padahal, tidak semua budaya asing sesuai dengan adat istiadat dan juga pandangan masyarakat Indonesia. Khususnya para remaja yang masih duduk di bangku sekolah dasar, yang sangat mudah terjerumus karena rasa ingin tahu mereka yang sangat tinggi. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dilaksanakan agar siswa SD mampu mengetahui baik dan buruknya suatu hal. Apalagi, Indonesia sendiri menargetkan adanya Indonesia Emas 2045 yang mengedepankan sumber daya unggul, di mana unggul yang dimaksud tidak hanya dalam bentuk akademik melainkan juga karakter tiap individu (Zufiyardi *dkk.*, 2023).

Pendidikan karakter sendiri harus dilakukan sejak dini, agar sekolah sebagai wadah yang memfasilitasi adanya pendidikan mampu melatih dan membentuk sikap anak-anak ke arah yang lebih positif. Dalam hal ini, siswa sekolah dasar (SD) menjadi objek utama, sebab masa studinya yang paling lama, yakni 6 tahun dibandingkan jenjang lainnya. Apalagi, Kurniawan (2015) menyatakan bahwa siswa SD yang ada di kategori bertumbuh yang rasa ingin tahunya sangat tinggi. Adanya pendidikan karakter ini telah sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003, di mana pendidikan memiliki peran penting dalam rencana masa depan bangsa Indonesia (Amelia & Ramadan, 2021).

Selain membentuk karakter bangsa yang baik, adanya pendidikan karakter nyatanya memiliki berbagai kelebihan lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Fithriyani *dkk.* (2021) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter berpengaruh positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode dalam menyampaikan pendidikan karakter inipun beragam, ada yang menggunakan pendekatan budaya, blending akademis, keteladanan guru, serta rasa cinta pada orang tua. Pada metode pendidikan karakter dengan pendekatan rasa cinta pada orang tua, hubungan dan interaksi antar siswa dan orang tua mereka sangat diperhatikan. Sebab, orang tua merupakan sosok pertama yang dikenal oleh siswa dan memiliki banyak waktu bersama dibanding dengan individu lainnya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak siswa di Indonesia yang mengabaikan perihal moral terhadap orang tua, seperti tidak menghormati orang tua, tidak memiliki sopan santun, dan juga melawan pada orang tua mereka. Hal inilah yang menyebabkan rasa cinta antara mereka menjadi semakin renggang dan timbul rasa kebencian dalam diri siswa. Padahal, orang tua selalu

mengusahakan yang terbaik bagi anak-anaknya, tetapi seringkali disalahartikan oleh siswa. Oleh karena itu, pendidikan karakter dengan pendekatan rasa cinta pada orang tua dapat menjadi sarana meningkatkan kedekatan antar siswa dengan orang tua mereka, selain juga untuk menambah motivasi belajar.

Untuk mendukung siswa secara lebih menyeluruh, tidak hanya diperlukan pendekatan yang melibatkan orang tua, tetapi juga penerapan strategi P5 (*Play, Pause, Praise, Purpose, Progress*) yang efektif untuk membantu mereka mengatasi tantangan mental dalam belajar dan mendorong kreativitas. Melalui P5, siswa diberi kesempatan untuk bermain dan bersantai, menerima apresiasi atas usaha dan pencapaian mereka, menemukan tujuan belajar yang berarti, serta mengukur kemajuan mereka secara positif. Strategi ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi tekanan mental dalam proses belajar, tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan mental siswa dan prestasi belajar secara utuh. Dengan demikian, P5 memiliki potensi untuk memberikan dampak positif yang signifikan dalam pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Metode pembelajaran yang diambil bisa bermacam-macam, seperti salah satunya dengan metode kooperatif TGT atau *Team Game Tournament*. Metode ini dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yakni dengan memenuhi rasa ingin tahu siswa melalui pertanyaan yang mereka sampaikan (Nurhayati *dkk.*, 2018). Pada metode ini, siswa SD dilatih untuk mengutarakan pendapatnya, menanyakan hal yang tidak mereka tahu dan melatih rasa ingin menjadi yang terbaik dengan skor tinggi. Metode ini baik untuk diterapkan bagi siswa SD, agar mereka memiliki keinginan untuk maju dan keinginan untuk belajar jika mendapat skor yang kecil. Oleh karena itu, artikel ilmiah ini akan membahas lebih lanjut mengenai pendidikan karakter untuk siswa SD dalam meningkatkan semangat dan motivasi belajar melalui pendekatan rasa cinta terhadap orang tua.

1.1. Tujuan Kegiatan

Pendidikan karakter untuk siswa sekolah dasar di SDN Ambulu 3 bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai moral, mengembangkan rasa hormat, mendorong semangat belajar, dan membangun hubungan yang kuat dengan orang tua. Melalui mencintai orang tua, siswa akan belajar untuk peduli, berempati, dan menghargai peran penting orang tua dalam kehidupan mereka, sehingga membentuk kepribadian yang baik dan semangat belajar yang tinggi.

1.2. Manfaat Kegiatan

Kegiatan tersebut memberikan manfaat dalam menciptakan lingkungan pendidikan positif, memperkuat hubungan keluarga, mengembangkan nilai-nilai moral, dan meningkatkan semangat belajar siswa melalui cinta kepada orang tua di SDN Ambulu 3. Dengan demikian, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan termotivasi untuk meraih kesuksesan.

2. Metode

2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif, di mana penulis menggunakan studi kepustakaan sebagai sumber penulisan. Sumber yang digunakan berupa jurnal dan artikel yang tentunya valid dan dapat dibuktikan keasliannya. Data yang telah dikumpulkan akan direduksi dan diklasifikasi. Setelah itu, akan dilakukan pengolahan data sebelum akhirnya disajikan dalam bentuk artikel ilmiah. Semua sumber yang digunakan telah disitasi dan disertakan dalam daftar pustaka. Penulis juga melakukan penelitian dengan pengajaran langsung di SDN Ambulu 3. Objek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 6 SD di SDN Ambulu 3. Penelitian berlangsung selama tiga pertemuan di mana pertemuan pertama dilakukan pada 25 Maret 2024. Proses yang dilakukan adalah dengan melakukan survey di lokasi SD, kemudian menyiapkan program kerja yang akan dibawa. Setelah itu,

dilakukan perizinan kepada tenaga pendidik dan akan melakukan pengabdian setelah mendapatkan perizinan..

b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan pada 25 Maret 2024 sampai dengan 6 April 2024.

c. Tempat Kegiatan

Lokasi Pengabdian Masyarakat yaitu SDN Ambulu 3 berjarak 27 Km dari Universitas Jember. Jl. Candradimuka No.103, RT.003/RW.017, Sumberan, Ambulu, Kec. Ambulu, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68172.



Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Hasil yang didapatkan selama melakukan pengabdian adalah bahwa pendidikan karakter dengan pendekatan mencintai orang tua mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Hal ini dilakukan dengan cara menerapkan metode TGT atau *Team Game Turnament* yang merangsang saraf siswa untuk merasa ingin menang dan mendapat skor tinggi. Dan dengan cara pendekatan kepada orang tua dengan menulis dan memberikan surat atau pesan kepada orang tua Rasa cinta pada orang tua diselipkan setiap akhir pembelajaran agar siswa-siswi bisa merefleksikan pembelajaran dan sadar pentingnya orang tua bagi hidup mereka. Pendidikan karakter melalui mencintai orang tua di SDN Ambulu 3 meningkatkan semangat belajar siswa dan membentuk kepribadian positif. Peran orang tua yang aktif serta integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah dasar menjadi kunci keberhasilan program untuk memperkuat nilai-nilai moral, motivasi belajar, dan hubungan keluarga siswa. Dikutip dari Pratiwi (2018), pendidikan karakter memegang peran penting dalam menentukan masa depan bangsa. Apalagi, Indonesia memiliki visi dalam mencapai Indonesia Emas 2045 yang artinya sumber daya manusianya harus unggul tidak hanya dalam akademis saja melainkan juga non-akademis, yakni karakter tiap individu. Karakter individu sendiri harus diasah sejak dini agar siswa-siswi mampu mengetahui baik-buruknya hal di dunia. Apalagi, saat ini dunia berkembang sangat pesat dan Indonesia terbuka akan perubahan yang ada. Perkembangan tadi nyatanya tak hanya membawa dampak positif, melainkan negatif. Terkisisnya moral anak bangsa dan acuhnya SDM Indonesia pada lingkungan menjadi bukti nyata bahwa perkembangan yang pesat tadi juga menimbulkan dampak negatif. Bahkan, siswa SD yang harusnya belajar dengan giat ikut terseret arus negatifnya. Banyak yang menjadi acuh terhadap sesama, sibuk bermain *game* dibanding belajar, bahkan melawan orang tua. Hal ini tentu sangat disayangkan, mengingat siswa SD

merupakan calon generasi penerus bangsa di masa depan yang harusnya membawa perubahan positif bagi Indonesia.



Gambar 2. SDN Ambulu 3

Oleh karena itu dilakukan studi pada siswa kelas 6 SD di SDN Ambulu 3 untuk mengetahui bagaimana karakter mereka, serta metode yang cocok untuk diterapkan. Selama empat pertemuan, dilakukan metode pendekatan karakter dengan menekankan rasa cinta kepada orang tua. Rasa cinta kepada orang tua dimaksudkan agar siswa-siswi SD sadar bahwa keberadaan mereka tidak lepas dari jasa orang tua. Meskipun selama di sekolah guru menjadi orang tua mereka, perlu diingat bahwa orang tua tetap menjadi sosok utama dalam pembentukan karakter siswa (Indrianti, 2020). Orang tua sudah ada sejak anak di dalam kandungan, yang kemudian mempercayakan sekolah untuk mewartahi dan memafsilitasi anak dalam hal belajar.

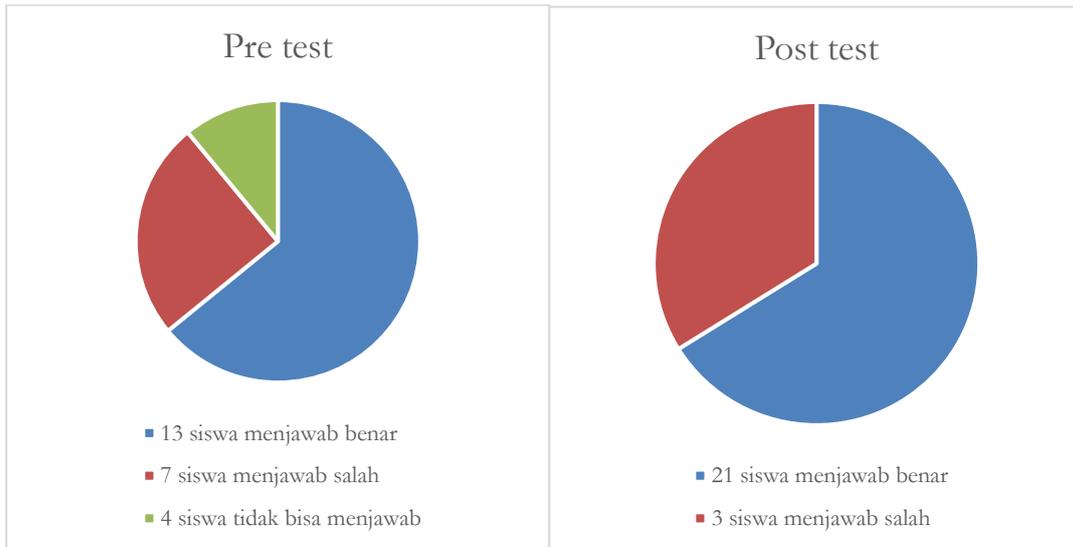
3.1.1 Permainan Games TGT

Metode TGT diterapkan dalam penelitian dalam artikel ilmiah ini. Metode kooperatif ini dinilai mampu meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa, sekaligus meningkatkan interaksi antar siswa di dalam kelas (Musdalifah, 2023). Dalam penerapan TGT, siswa akan dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil, yang mana dalam satu kelompok terdapat 4-5 siswa heterogen. Heterogen yang dimaksud ini yakni tidak membedakan jenis kelamin, ras, etnis, hingga prestasi akademik siswa. Di sini, siswa dilatih untuk saling bekerja sama dalam menemukan jawaban dan meraih poin tertinggi. Kegiatan kooperatif ini menjadi strategi dalam observasi, sebab setiap kelompok tentu memiliki karakternya masing-masing. Akan tetapi, ada satu hal yang dapat dipastikan, yakni setiap kelompok memiliki keinginan untuk menang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi (2021), yang mana setiap kelompok selalu memiliki keinginan untuk menang agar mendapatkan hadiah atau sekadar pujian.



Gambar 3. Hasil melakukan permainan games TGT

Oleh karena itu, pada pertemuan selanjutnya, dilakukan pengacakan kelompok kecil yang menyatukan siswa dengan kemampuan yang beragam. Hal ini diharapkan agar siswa sadar akan pentingnya belajar yang dilakukan tidak hanya di sekolah, melainkan juga di rumah. Keinginan untuk menang dan tidak merugikan teman satu kelompok inilah yang kemudian diobservasi dan dikaitkan dengan pendekatan pendidikan karakter rasa cinta pada orang tua. Banyak siswa yang mengaku bahwa orang tua selalu meminta siswa untuk belajar di rumah, padahal siswa sudah merasa cukup dengan hanya belajar di sekolah. Dengan kata lain, siswa tidak mengindahkan permintaan orang tua di rumah dan sibuk melakukan hal lainnya (Dinar *dkk.*, 2022).



Gambar 4. Hasil Pre-test dan Post-test

3.1.2 Penyampaian Materi Tentang Cinta Orang Tua

Setelah turnamen selesai, akan diberikan materi mengenai orang tua agar siswa-siswi SDN Ambulu 3 mengetahui bahwa yang dilakukan orang tua selalu mengusahakan yang terbaik bagi mereka. Meskipun terkadang ada amarah yang terselip dalam tutur kata orang tua, siswa-siswi harus tahu bahwa itu adalah bentuk kasih sayang dari orang tua. Setelah materi mengenai orang tua diberikan, siswa-siswi kelas 6 SD Ambulu 3 akan diminta untuk menulis surat atau ungkapan perasaan mereka kepada orang tua masing-masing.



Gambar 5. Hasil Diskusi Penyampaian Materi

Tujuan dari penulisan surat ini tentunya agar siswa-siswi mampu merefleksikan apa saja yang telah diberikan orang tuanya hingga mereka sampai di sini. Hal ini membuat siswa-siswi SD sadar bahwa nilai-nilai seperti kesabaran, dan cinta yang diberikan orang tua, semuanya demi mendukung

perkembangan mereka. Siswa-siswi SD diajak untuk mengekspresikan perasaan mereka terhadap dukungan baik dalam bentuk material maupun non-material yang diberikan oleh orang tua mereka pada mereka. Apalagi, saat sosok orang tua meminta mereka untuk belajar bukan artinya orang tua marah kepada mereka, tetapi orang tua ingin agar setiap anaknya mampu meraih cita-cita mereka di masa depan.



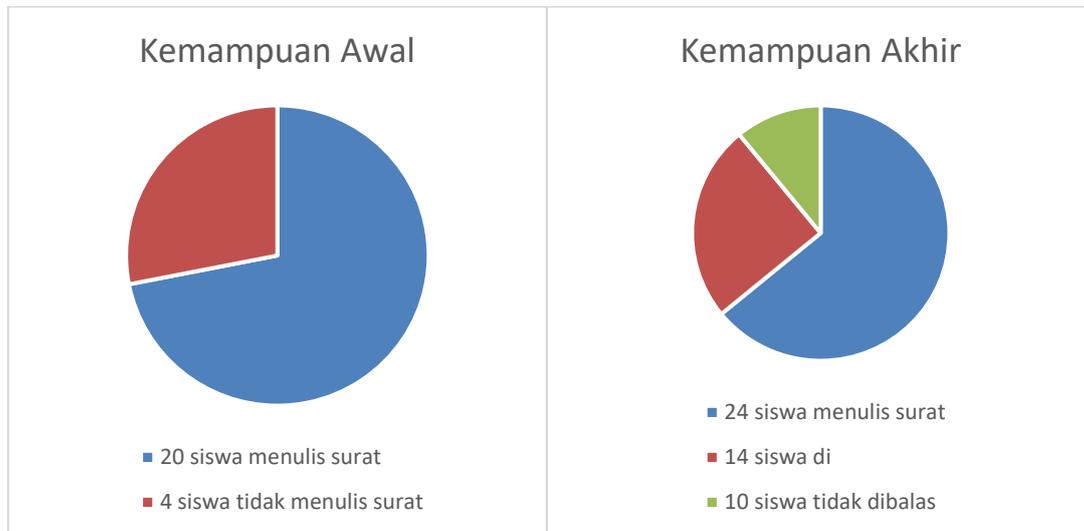
Gambar 6. Penulisan Surat Untuk Orang Tua

Penulisan surat ini menjadi bentuk ucapan terima kasih sekaligus rasa hormat mereka kepada sosok orang tua. Dengan mengungkapkan perasaan terima kasih secara tertulis, siswa belajar untuk menghormati orang tua sebagai sosok yang berjasa dalam kehidupan mereka. Hal ini dapat membantu memperkuat ikatan emosional antara siswa dan orang tua, serta menciptakan lingkungan keluarga yang penuh kasih dan dukungan. Selain itu, hal ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab bagi siswa untuk melaksanakan tugasnya yakni belajar. Bentuk tanggung jawab yang dilakukan adalah untuk menghargai setiap jasa yang diberikan orang tua mereka.



Gambar 7. Pembacaan surat yang telah diberikan kepada Orang Tua

Surat yang ditulis kemudian akan diserahkan pada orang tua masing-masing, agar orang tua mengerti perasaan anaknya. Dengan demikian, penulisan surat kepada orang tua sebagai bentuk mencintai anak kepada orang tuanya ini secara tidak langsung mempererat koneksi mereka sebagai keluarga, sekaligus menumbuhkan kesadaran siswa untuk semakin semangat belajar. Siswa menjadi memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya yakni dengan tidak menyalahgunakan jasa yang sudah dilakukan orang tuanya selama ini. Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku positif siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui mencintai orang tua. Di SDN Ambulu 3, penerapan nilai mencintai orang tua dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam semangat belajar siswa.



Gambar 8. Hasil Kemampuan Awal dan Akhir Siswa

3.1.3 Penerapan P5 (*Play, Pause, Praise, Purpose, Progress*)

Pendekatan P5, yang terdiri dari *Play* (Bermain), *Pause* (Berhenti), *Praise* (Pujian), *Purpose* (Tujuan), dan *Progress* (Kemajuan), merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan siswa, memotivasi belajar, dan memantau kemajuan akademik dengan memberikan kesempatan bermain, refleksi, pujian, penentuan tujuan yang bermakna, serta umpan balik positif terhadap perkembangan siswa dalam lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memperkuat hasil belajar.



Gambar 9. Hasil Dari Pembelajaran

Tabel 1. Rangkuman Kegiatan

No	Proyek Pengabdian	Hasil	Keterangan
1	Pemmainan Games TGT	Games ini bertujuan untuk melihat kekompakan siswa antar teman sekelas	Memberikan soal-soal yang pernah mereka pelajari dikelas sebelumnya.
2	Penyampaian arti orang tua	Penulisan ini bertujuan agar siswa terbuka apa yang selama ini mereka rasakan	Siswa dibebaskan menulis surat kepada orang tua mereka, dan orang tua dipersilahkan menjawab surat yang telah didapatkan dari siswa,
3	Penerapan P5	Bertujuan untuk mengukur siswa bagaimana cara siswa menerima ilmu yang disampaikan dan bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar secara non formal	Siswa diberikan soal dengan cara berbeda dari biasanya dengan bermain games, soal- soal yang diberikan juga tetap sama dari pre test sebelumnya.

3.1 Pembahasan

Pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar memegang peranan penting dalam membentuk moral dan etika siswa sejak dini. Di era globalisasi yang berkembang pesat, pentingnya pendidikan karakter menjadi semakin nyata, mengingat tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam menyaring nilai-nilai dari berbagai budaya asing. Seperti yang dinyatakan oleh Amelia dan Ramadan (2021), penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah dasar adalah langkah strategis yang dapat mendorong pembentukan nilai-nilai moral pada siswa. Pendekatan yang menitikberatkan pada penguatan hubungan antara siswa dan orang tua, sebagaimana diterapkan di SDN Ambulu 3, terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Farida (2016) mengemukakan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai budaya lokal memiliki dampak positif dalam membentuk perilaku siswa yang sesuai dengan norma-norma sosial. Dalam hal ini, hubungan emosional antara siswa dan orang tua menjadi fondasi yang kokoh untuk mengembangkan sikap hormat, tanggung jawab, dan rasa syukur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif seperti Team Game Tournament (TGT) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Devi (2021) menggarisbawahi bahwa TGT, sebagai metode pembelajaran yang berbasis kompetisi sehat, mampu memacu semangat belajar siswa sekaligus mempererat interaksi sosial di antara mereka. Selain itu, Musdalifah (2023) juga mengonfirmasi bahwa pembelajaran kooperatif semacam ini tidak hanya menumbuhkan motivasi akademik tetapi juga memfasilitasi kerja sama dan kepekaan sosial di dalam kelas. Dalam studi ini, TGT digunakan untuk mendorong siswa berprestasi sambil mengaitkan hasil belajar mereka dengan apresiasi terhadap peran orang tua.

Pentingnya materi tentang peran orang tua dalam kehidupan siswa menjadi komponen kunci dalam pendekatan pendidikan karakter ini. Dinar, Ismaya, dan Riswari (2022) menyoroti bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak, terutama di masa yang penuh tantangan seperti new normal, sangat esensial. Dengan meminta siswa menulis surat kepada orang tua, mereka diberi kesempatan untuk merenungkan kontribusi orang tua mereka terhadap pendidikan dan kehidupan mereka secara keseluruhan. Indrianti (2020) menegaskan bahwa peran orang tua dalam membentuk karakter anak tidak dapat diabaikan, dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak merupakan faktor penting dalam proses ini. Aktivitas ini tidak hanya mempererat hubungan keluarga tetapi juga menumbuhkan tanggung jawab akademik pada diri siswa.

Selain itu, pendekatan P5 (*Play, Pause, Praise, Purpose, Progress*) dalam penelitian ini menunjukkan potensi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan mental dan motivasi belajar siswa. Fithriyaani, Yudhyarta, dan Syarifudin (2021) mencatat bahwa pendekatan inovatif dalam

pendidikan karakter dapat meningkatkan motivasi siswa secara substansial. P5 memberikan siswa ruang untuk belajar dalam suasana yang lebih fleksibel dan mendukung, di mana mereka dapat bermain, beristirahat, menerima penghargaan, menetapkan tujuan yang berarti, dan memantau kemajuan mereka. Pendekatan ini membantu siswa mengatasi hambatan dalam motivasi belajar serta mendukung kesejahteraan mental mereka..

4. Kesimpulan

Simpulan dari penelitian bahwa pendidikan karakter sangat penting dalam pembentukan watak dan harus dimulai sejak dini, yakni di usia anak SD. Pendidikan karakter sendiri memiliki banyak pendekatan, salah satunya dengan penanaman rasa cinta pada orang tua. Adanya pendidikan karakter ini tidak hanya mempererat hubungan antar siswa dan orang tuanya saja melainkan juga meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan tumbuhnya rasa tanggung jawab siswa untuk belajar, mengingat jasa yang telah diberikan oleh orang tua pada mereka.

5. Daftar Pustaka

- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548-5555.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>.
- Aunillah, I (2011). Nurla. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana.
- Devi, Y. (2021). *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Kelas III di SDN Pagagan 2 Pademawu* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Madura).
- Dinar, R. A., Ismaya, E. A., & Riswari, L. A. (2022). Peran Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Era New Normal di Desa Undaan Lor. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3686-3691.
- Farida, S. (2016). *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Kebudayaan*. Kabilah.
- Fathurrohman.(2006. *Model-Model Pembelajaran*. In *VDI Berichte* (Issue 1589, pp. 105-112)
- Fithriyaani, F., Yudhyarta, D. Y., & Syarifudin, S. (2021). Pengaruh pendidikan karakter terhadap motivasi belajar siswa. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 138-150.
<https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i2.332>.
- Indrianti, T. (2020). *Peran orang tua dalam membentuk karakter anak di desa kedaton induk kecamatan Batanghari nuban lampung timur* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41-49.
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>.
- Musdalifah, M. (2023). Implementasi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(1), 47-66.
<https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.221>.

Nurhayati, H., Robandi, B., & Mulyasari, E. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tgt untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 1-12. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v3i1.14014>.

Pratiwi, N. K. S. P. (2018). Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan karakter anak usia sekolah dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 83-90.

Syah, M., & Belajar, P. (2003). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Zufiyardi, Z., Chandra, B., Susanti, E., Mangesa, R., & Sanulita, H. (2023). Peningkatan Pendidikan Karakter Dan Keagamaan Dalam Rangka Menyiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 1(3), 253-259. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i3.32>